

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan merupakan isu yang mendesak untuk segera diatasi dengan pendekatan yang memiliki prospek jangka panjang dan berkelanjutan, mengingat kompleksitas aspek-aspek yang terkait serta tingginya keterlibatan masyarakat. Kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah harus mampu menciptakan program-program yang efektif dalam menekan laju kemiskinan. Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dirancang dan diimplementasikan, salah satunya melalui pembentukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menangani kemiskinan masyarakat melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang mencatat bahwa kemiskinan, kondisi persentase penduduk miskin kota padang pada 2022 adalah sebesar 4,26 persen atau sebanyak 44,37 ribu jiwa. Dari tahun 2021 ke tahun 2022, kemiskinan kota padang menurun 0,57 persen, dengan jumlah 6.070 jiwa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu lembaga pemerintah yang tidak dinaungi oleh kementerian apapun. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 03 Tahun 2013 BKKBN bertugas untuk melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga. Melalui Program KB (keluarga berencana) sendiri merupakan program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan jumlah penduduk di suatu negara serta membentuk keluarga yang berkualitas. Peningkatan jumlah penduduk atau dinamika kuantitasnya yang tidak terkontrol dapat

mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek yang cukup signifikan, salah satunya mempengaruhi kualitas hidup terhadap fungsi pembangunan nasional, *sustainability* penduduk maju atau *smart people* dan kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menanggapi hal ini, dibutuhkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat agar masalah kemiskinan tidak meningkat dan berkelanjutan. Masyarakat sebagai faktor penting pembangunan harus andil dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang bertumbuh sangat cepat dapat memperlambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas dan kuantitas penduduk dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan yang mengakibatkan rendahnya kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu pemerintah membentuk program Kampung Keluarga Berencana untuk menjawab permasalahan tersebut, hal ini dilaksanakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, serta peningkatan kualitas penduduk dengan adanya kegiatan rutin yang berbasis pemberdayaan di tingkat kelurahan, hal ini dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam aspek kesehatan dan kondisi sosial ekonomi. (Saputra 2019)

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun, atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) yang dilakukan secara sistematis, Kampung KB juga merupakan satu diantara kegiatan prioritas

yang sesuai dengan instruksi presiden RI, terutama sebagai bentuk investasi Program KB yang manfaatnya dapat secara langsung diterima masyarakat.

Program KB tidak lagi hanya fokus pada upaya pengendalian jumlah penduduk, namun juga bagaimana melalui Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Kominfo 2023). Kampung KB merupakan salah satu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan bersinergi dengan kementerian/lembaga, mitra kerja, *stakeholders* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota. Kampung KB dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan Surat Edaran No 440/70/SJ Tahun 2016 Kampung KB di Indonesia dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo Pada Tanggal 14 Januari 2016 (Kemendagri 2019). Tujuan kampung KB ini menekankan pada pentingnya penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi Pembangunan nasional. Keberhasilan program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga akan

menjadi salah satu aspek yang dapat mendorong keberhasilan pembangunan nasional (Resnawaty, Humaedi, and Adiansah 1992).

Program Kampung Keluarga Berkualitas dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia. Di Sumatera Barat kampung KB sendiri dicanangkan pada tahun 2017 melalui surat edaran Gubernur Sumatera Barat (476/709/ DPPKBKPS3/IX). Data BKKBN Sumatera Barat hingga saat ini kampung keluarga Berkualitas sudah terbentuk sebanyak 823 tersebar di seluruh daerah Sumatera Barat (Friska 2023).

Kota Padang merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang juga melaksanakan kampung KB hal ini menunjukkan bahwa Kota Padang juga turut mendukung program yang dicanangkan oleh presiden. Kabupaten atau Kota dengan penduduk terpadat di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Padang dengan jumlah populasi penduduk 919.145 jiwa (Barat 2023).

Kampung KB percontohan yang ditetapkan oleh Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2018 di Kota Padang adalah Kampung KB Kecamatan Padang Utara terletak di Kelurahan Gunung Pangilun tepatnya berada di RW 12. Kampung KB kecamatan Padang Utara diberi nama “Kampung KB Berok RW 12”. Didukung dengan adanya surat edaran gubernur provinsi Sumatera Barat No 476-962 Tahun 2018 Penetapan Kampung Keluarga Berencana Percontohan di Provinsi Sumatera Barat. Ditetapkan pada 28 Desember 2018. Dari penetapan kampung keluarga berencana percontohan terdapat beberapa indikator yang harus ada di dalam kampung KB.

Tabel 1. 1 Indikator dan existing sebagai kampung Keluarga Berencana Percontohan RW12 Berok Gunung Pangilun

NO	Indikator Kampung Keluarga Berencana sebagai Percontohan	Existing
1.	Meningkatnya Kesertaan Ber-KB (Tabel 2 Halaman 9)	Ada
2.	Memiliki sekretariat kampung KB	Ada
3.	Memiliki SK kampung KB	Ada
4.	Memiliki Rencana Kerja	Ada
5..	Memiliki POKTAN yang didukung SK <ul style="list-style-type: none"> a. Bina Keluarga Balita (BKB) b. Bina Keluarga Remaja (BKR) c. Bina Keluarga Lansia (BKL) d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) e. Pusat informasi Konseling Remaja (PIK-R) 	Ada
7.	Tersedianya Sistem Pencatatan dan Pelaporan online melalui website kampung KB	Ada

Sumber: Formulir verifikasi pengelolaan kampung KB percontohan 2018 (Dari sekretaris Kampung KB RW 12 Kelurahan Gunung Pangilun.

Keberhasilan implementasi program kampung keluarga berencana bukan hanya tergantung pada upaya pemerintah atau pihak terkait, melainkan juga sangat bergantung pada peran serta aktif masyarakat dalam setiap langkahnya. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan program ini, sehingga kampung KB Berok RW 12 pada tahun 2018 dapat dijadikan sebagai kampung keluarga Berencana percontohan.

Berdasarkan surat Edaran Kemendagri No. 843.4/2879/SJ tanggal 15 April 2020 telah ditetapkan bahwa kampung Keluarga Berencana berubah Kampung Keluarga Berkualitas, dimana yang menjadi cakupan dari hal ini yaitu wilayah yang ada di kota Padang berfokus pada pembentukan di tingkat kelurahan dengan ketentuan masing-masing kelurahan memiliki kampung Keluarga berkualitas dengan total 104 kelurahan. Fokus peneliti di kelurahan Gunung Pangilun tepatnya

Di RW 12. Program kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas sendiri tidak hanya tentang keluarga berencana dengan harapan bahwa masyarakat tidak berfokus keikutsertaan ber KB saja. Tujuan dikembangkannya kampung Keluarga Berkualitas adalah upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan menekankan pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus hidup dimana program kegiatannya dilaksanakan melalui program Pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana).

Terdapat perbedaan antara Program kampung Keluarga berencana dan Kampung Keluarga Berkualitas. Keluarga Berencana lebih berorientasi pada aspek perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Keluarga Berkualitas lebih bersifat keseluruhan dengan menekankan aspek Kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang berkualitas. Salah satu Persamaan pada penjelasan diatas kampung keluarga berkualitas tetap melihat partisipasi masyarakat dalam kepesertaan KB.

Tabel 1. 2 Peserta KB RW 12 Kampung KB Berok Gunung Pangilun Tahun 2017-2023

NO	TAHUN	METODE KONTRASEPSI								TOTAL
		PUS	IUD	MOW	MOP	KDM	IMP	STK	PIL	
1.	2017	101	12	6	0	0	1	20	16	55
2.	2018	99	12	6	0	13	13	31	19	94
3.	2019	93	11	5	0	9	10	11	16	62
4.	2020	92	4	3	0	11	16	10	14	58
5.	2021	77	9	3	0	8	16	9	11	56
6.	2022	75	13	3	0	0	18	30	8	72
7.	2023	75	13	3	0	0	19	34	6	75

Sumber: R/I/PUS/13 Register pembinaan PUS dan Peserta KB bagi Seluruh Keluarga RW 12 Gunung Pangilun Tahun 2017-2023. (Dari Sekretaris Kampung KB RW 12 Kelurahan Gunung Pangilun)

Keterangan:

IUD : *Intrauterine Device* bisa disebut sebagai KB spiral alat kontrasepsi berbahan plastik berbentuk huruf T dipasang dalam Rahim untuk mencegah kehamilan

MOW : Metode Operasi Wanita

MOP : Metode Operasi Pria

KDM : Kondom

IMP : Implan

STK : Suntik

Data tabel menunjukkan bahwa pencapaian peserta KB di kampung Keluarga Berkualitas RW 12 Gunung pangilon memiliki peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dengan total 94 peserta namun di tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 56 peserta. Berdasarkan data tersebut pada program kampung Keluarga Berkualitas keikutsertaan masyarakat dalam menggunakan KB masih menjadi perhatian, Sejalan dengan kepesertaan KB, partisipasi masyarakat juga dapat diukur dengan indeks pembangunan keluarga melalui Kelompok kegiatan (POKTAN) yang dijalankan oleh kelompok kerja (POKJA) Bina keluarga Balita (BKB). Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) program yang diselenggarakan untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang mandiri secara ekonomi dengan cara meningkatkan ketahanan keluarga melalui usaha mikro keluarga. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

Berdasarkan rencana strategis BKKBN yang menjadi fokus adalah kekuatan pemberdayaan ekonomi keluarga guna meningkatkan kualitas keluarga. Sesuai dengan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional nomor 17 Tahun 2020 UPPKS kembali diubah menjadi UPPKA diselenggarakan untuk mewujudkan keluarga berkualitas, yang mandiri secara ekonomi dengan cara meningkatkan ketahanan keluarga melalui usaha mikro keluarga terkhusus untuk

keluarga akseptor. Keluarga akseptor adalah keluarga peserta keluarga berencana yang memiliki pasangan usia subur (Peraturan BKKBN, 2020)

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau berjalannya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2017). Suatu program atau kegiatan dinyatakan berhasil ketika masyarakat ikut serta aktif dalam proses pembangunan melalui program kegiatan yang telah dibuat. Salah satunya adalah program pelatihan menjahit tas yang membentuk program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Partisipasi juga dapat diartikan keikutsertaan masyarakat melaksanakan atau terlibat dalam proses pembangunan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Berdasarkan penelitian menurut (Yunida Ningrum 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari tahapan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil.

Gunung Pangilun merupakan salah satu wilayah kampung KB di Kota Padang pernah menjadi kelompok UPPKS terbaik di kota padang pada tahun 2018 (Suci 2019). Berdasarkan peraturan BKKBN terbaru UPPKS berubah menjadi UPPKA

penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam UPPKA di kelurahan Gunung Pangilun yang pada awalnya merupakan UPPKS

Fokus penelitian pada partisipasi masyarakat pada program kampung keluarga berkualitas Gunung Pangilun yaitu pada bidang ekonomi kelompok kegiatan UPPKA. Kelompok kegiatan UPPKA kampung Keluarga berkualitas Gunung Pangilun diberi nama kelompok UPPKA zaizha. Fokus utama dari kegiatan pelatihan menjahit tas dan dibentuk kelompok ini yaitu meningkatkan keikutsertaan ber KB dan mengembangkan potensi ibu-ibu dalam menjahit tas dan mengembangkan potensi tersebut menjadi usaha yang menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian.

Tabel 1. 3 Daftar anggota UPPKA Zaizha beserta jenis kontrasepsi yang dipakai

NO	NAMA	UMUR	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Fitrai Wetty	45	-	IUD	IUD	IUD	IUD
2.	Asni Fenida	43	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP
3.	Deni Astuti	44	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP
4.	Evi Susi Yenti	47	-	IUD	IUD	IUD	IUD
5.	Nelva Yanti	42	-	-	STK	IUD	IUD
6.	Salmiati	45	-	MOW	MOW	MOW	MOW
7.	Mardayeni	44	-	IMP	IMP	IMP	IMP
8.	Erni	43	STK	STK	STK	STK	STK
9.	Darsiah Nur	47	IUD	IUD	IUD	IUD	IUD
10.	Gusnawati	45	-	IMP	IMP	IMP	IMP

Sumber: Data dari kampung KB

Kelompok UPPKA zaizha ini dilaksanakan oleh masyarakat di sekitar kampung keluarga berkualitas, tepatnya di kelurahan Gunung Pangilun, Kelompok usaha melalui UPPKA ini membawa hal baik bagi masyarakat sekitar untuk lebih mandiri,

meningkatkan kreatifitas yang kemudian dengan bekal yang diberikan mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Awal dari program ini berjalan berangkat dari perubahan peraturan program kampung KB dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Optimalisasi kampung KB ditinjau dari segi ekonomi mengubah UPPKS menjadi UPPKA, Terdapat masyarakat yang memiliki potensi yang ada maka di rancanglah suatu program pelatihan menjahit tas yang kemudian membentuk Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Zaizha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa Kelurahan Gunung Pangilun merupakan salah satu kelurahan di Kota Padang yang menjalankan program kampung KB dan pernah ditetapkan menjadi kelurahan dengan kelompok UPPKS terbaik. Namun seiring dengan perubahan kebijakan yang mengubah UPPKS menjadi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) pada tahun 2020, dinamika program ini pun turut berubah.

Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai Penelitian ini melihat bagaimana perubahan kebijakan tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam UPPKA yang dilaksanakan oleh kampung keluarga berkualitas Gunung Pangilun. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah UPPKA zaizha berupa pelatihan menjahit yang dilakukan oleh masyarakat kampung keluarga berkualitas kelurahan Gunung Pangilun. Program ini bernilai menarik karena berangkat dari masalah sosial yang terjadi dan diselesaikan dengan memanfaatkan potensi yang

ada pada masyarakat, Namun keadaan terkini perlu ditelusuri lebih jauh ketika pelaksanaan program sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam setiap prosesnya.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis pecahkan yaitu **“Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Kampung Keluarga Berkualitas. Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Zaizha Kelurahan Gunung Pangilun, Kota Padang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas pada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Zaizha di Kelurahan Gunung Pangilun, Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut maka disusun lah tujuan-tujuan khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam program kampung keluarga berkualitas pada kelompok kegiatan UPPKA Zaizha mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi.

2. Mendeskripsikan dampak program yang diperoleh oleh kelompok dengan adanya UPPKA kampung keluarga berkualitas Kelurahan Gunung Pangilun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu sosial sosiologi pemberdayaan masyarakat dan memperluas referensi serta sebagai bahan perbandingan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan tambahan pemikiran maupun sumbangan yang bermanfaat bagi akademik sosial masyarakat serta pemerintah di daerah penelitian terutama terkait dengan program kampung keluarga berkualitas.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep partisipasi Masyarakat

Partisipasi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai suatu konsep. Partisipasi Masyarakat Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Participation" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi

kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung jawabkan keterlibatannya (Davis 1995).

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan pembangunan baik itu dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi, dimana seseorang atau sekelompok orang tersebut memberikan kontribusi langsung baik berupa materi maupun non materi. Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan dan program yang mempengaruhi kehidupan mereka di dalam suatu masyarakat atau komunitas. Partisipasi masyarakat adalah prinsip dasar dalam demokrasi dan pemerintahan yang baik. Ini mencakup sejumlah beragam tindakan dan aktivitas, seperti memberikan masukan, menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam pemilihan, berperan dalam organisasi sukarela, serta berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas.

Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan setiap warga masyarakat dapat berupa: Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat

- a. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- b. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- c. Menggerakkan sumber daya masyarakat
- d. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan (Rares et al. n.d.)

Cohen dan Uphoff (Cohen dan uphoff dalam Suaib 2023) membagi partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Participation in Decision Making (Partisipasi dalam pengambilan keputusan)

Dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan ini seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan terhadap program yang ditawarkan.

2. Participation in Implementation (Partisipasi dalam pelaksanaan)

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah dirancang sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya yang dimiliki, kegiatan administrasi, koordinasi dan kontribusi dalam program yang telah dirancang sebelumnya.

3. Participation in Benefits (Partisipasi dalam pengambilan manfaat)

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak bisa dilepaskan dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari adanya peningkatan output, sedangkan dari secara kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan.

4. Participation in Evaluation (Partisipasi dalam evaluasi).

Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap evaluasi sangat penting karena partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi saran demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya (Herman et al. 2019).

Partisipasi masyarakat adalah sesuatu yang sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Conyers (Conyers dalam Wirawan, Mardiyono, and Nurpratiwi 2015) yang menjelaskan tiga alasan utama partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangat penting

1. Masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

1.5.2 Program kampung Keluarga Berkualitas

Berdasarkan INPRES No.3 tahun 2022 tentang optimalisasi penyelenggaraan kampung keluarga berkualitas , Program kampung keluarga berkualitas ini

bertujuan agar menciptakan perubahan positif pada masyarakat dimulai dari perbaikan hubungan keluarga secara keseluruhan. Kampung keluarga berkualitas merupakan Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan menekankan kepada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus hidup, melalui program kampung keluarga berkualitas ini diharapkan masyarakat menjadi kuat, lebih harmonis, dan lebih berdaya, sehingga berkontribusi kepada Pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa atau wilayah.

Program kampung keluarga Berkualitas banyak memiliki penjelasan dan pengertian adapun penjelasan kampung keluarga Berkualitas menurut BKKBN Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) didefinisikan sebagai satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Kampung keluarga berkualitas dikembangkan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, dengan menekankan pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui intervensi program kampung keluarga berkualitas Pengembangan kampung keluarga berkualitas diprioritaskan pada wilayah pinggiran, miskin, padat penduduk, tertinggal, terpencil, DAS, dan wilayah nelayan di seluruh Indonesia.

Pada awalnya belum disebut sebagai kampung keluarga berkualitas namun diawali dengan kampung Keluarga Berencana yang memberi pengertian satuan wilayah setingkat RW, dusun, atau yang setara dengan kriteria tertentu yakni keterpaduan program program pembangunan dan program bangga kencana serta

pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat. Perkembangannya kampung KB diganti menjadi kampung Keluarga Berkualitas, yang menegaskan bahwa kualitas keluarga merupakan tujuan dari dilaksanakannya program ini. Rebranding kampung Keluarga Berkualitas bertujuan untuk meningkatkan keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga dengan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dengan rebranding ini diharapkan terwujud integrasi dan konvergensi penyelenggaraan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat,

Kriteria pembentukan kampung Keluarga Berkualitas yaitu sebagai berikut:

1. Tersedia data dan informasi keluarga, serta data potensi desa sebagai basis penyusunan rencana kerja di kampung keluarga berkualitas.
2. adanya komitmen pemerintah desa dan pemerintah daerah.
3. Partisipasi aktif masyarakat, tokoh masyarakat dan para kader (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional RI 2022).

Indikator sebuah desa atau kelurahan maupun kampung keluarga berkualitas telah mencapai keberhasilan program kampung keluarga berkualitas melalui 2 indikator tercantum dalam buku modul kampung keluarga berkualitas yaitu:

1. Indikator Pokok

Program Kampung Keluarga Berkualitas berfokus pada Pembangunan keluarga yang memiliki kualitas hidup yang baik meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

2. Indikator Penunjang

- 1.) Memastikan akses terhadap pelayanan kesehatan yang menyeluruh termasuk diantaranya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB.
- 2.) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui frekuensi pertemuan berkala kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).
- 3.) Meningkatnya partisipasi masyarakat pada program kegiatan baik program Keluarga Berkualitas maupun kegiatan sektor terkait di Kampung Keluarga Berkualitas.
- 4.) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik ilmu pengetahuan maupun profesionalisme (semakin banyak masyarakat yang memiliki keterampilan untuk meningkatkan usaha).
- 5.) Meningkatkan sarana dan prasarana kampung Keluarga Berkualitas.
- 6.) Meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional RI 2022).

1.5.3 UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor)

A. Pengertian UPPKA

Kelompok UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) merupakan usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga akseptor yang berinteraksi dalam rangka meningkatkan fungsi ekonominya dan mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. Anggotanya terdiri dari akseptor KB (lestari, aktif dan baru, pasangan usia subur (akseptor KB istirahat atau calon akseptor KB), warga masyarakat lainnya yang mempunyai peran serta dalam program KB yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor.

B. Visi Misi UPPKA

1) Visi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor

Visi UPPKA ialah bekerja sama dengan mitra kerja dalam membangun usaha mikro demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2) Misi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor

- a. UPPKA berupaya meningkatkan peran serta mitra pada kegiatan usaha mikro
- b. UPPKA berupaya mengembangkan usaha mikronya melibatkan kegiatan kelompok
- c. UPPKA berupaya meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga.

C. Sasaran UPPKA

- 1) Pasangan usia subur
- 2) Remaja
- 3) Lansia
- 4) Anggota keluarga yang berkeinginan menjadi keluarga akseptor

D. Unsur UPPKA

Dalam mewujudkan kelompok UPPKA maka perlunya unsur-unsur tetap yang harus terpenuhi diantaranya adalah:

- 1) Adanya pengurus
- 2) Terlaksananya pertemuan rutin
- 3) Adanya usaha ekonomi produktif dan memiliki administrasi keuangan.

Adapun yang menjadi sasaran dari program ini diutamakan kepada masyarakat baik sudah aktif ber KB, pasangan subur tidak aktif KB, hingga kelompok masyarakat lainnya yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas keluarganya.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Partisipasi Dusseldorp (dalam bukunya Dusseldorp 1981), mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain

4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Sejalan dengan apa yang diteliti penulis yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas di kelurahan Gunung Pangilun. Dari penjelasan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Dusseldorp mengkaji mengenai partisipasi dalam masyarakat, searah dengan penelitian yang diteliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas. Hal ini membantu dalam mengungkapkan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merujuk kepada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sangat dibutuhkan. Hasil pada penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan dan pedoman juga perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Adinda Alifah Chandra. 2022. Ilmu Pemerintahan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman	Inovasi Program Kampung Keluarga Berkualitas(Kb) Semasa dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan keunggulan Relative (Relative Advantage) yang dimiliki oleh inovasi program kampung KB 3in1, 2in1,dan pesan kake yaitu pelayanan yang cepat ,efisien,dan ekonomis,sedangkan untuk Rumah dataku yaitu data terkini, akurat,dan terpercaya. Terobosan baru ini dinilai sesuai (compatibility) dalam melayani masyarakat dengan mengacu pada alur dan petunjuk teknis yang ditentukan dan telah dicoba (Triability) terlebih dahulu kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan.	1.Meneliti tentang Kampung Keluarga Berkualitas 2. Metode Penelitian	1.Fokus dan Tujuan Penelitian 2.Lokasi dan tahun penelitian. 3. Teori yang digunakan

2.	Tasya Mayasari .2022. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Program Kampung KB di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar	Peningkatan Kualitas Keluarga melalui program kampung KB dapat berjalan dengan baik, sehingga masyarakat dapat hidup dengan Sejahtera dan dapat mengurangi angka laju pertumbuhan penduduk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang kampung KB. 2. Metode Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus dan tujuan penelitian 2. Lokasi dan tahun Penelitian 3. Teori yang digunakan.
3.	Anisa.2022.Fa kultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten	Peran Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Lingkungan Jagarayu Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang-Banten.	Hasil yang telah didapat dari penelitian bahwa masyarakat Gelam khususnya di Jagarayu termasuk ke dalam kelompok keluarga dengan tingkat pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I dan II sehingga sesuai untuk diadakan pembinaan. Pelaksanaan program yang ada di kampung KB Jagarayu terbilang cukup baik dikarenakan banyak partisipan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kampung KB.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang program Kampung Keluarga Berkualitas. 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus dan tujuan penelitian. 2. Lokasi dan tahun penelitian. 3. Teori yang digunakan .

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajian peneliti yaitu meneliti tentang kampung KB. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, daerah penelitian, dan teori yang digunakan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada fokus kajian dan penelitian yang dilakukan dengan melihat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor (UPPKA).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif dan interpretatif untuk memahami suatu fenomena sosial dalam konteksnya. Data kualitatif dimaksud seperti wawancara, observasi, dan analisis teks digunakan untuk menggali makna dan memahami perbedaan individual dalam fenomena tersebut.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014, hal. 13). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif yaitu berbentuk penjelasan, catatan lapangan, deskripsi kata juga tindakan yang dilakukan oleh informan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan karakteristik, perilaku, atau fenomena dalam konteks yang telah ada. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang peneliti amati maupun yang peneliti teliti. Karena tipe penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena atau topik penelitian yang diteliti. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan tipe deskriptif ini dikarenakan peneliti menganalisis data penelitian berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta mengamati secara jelas dan detail mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berkualitas di RW 12 kelurahan Gunung Pangilun Padang Untuk mewujudkan keberhasilan program kampung Keluarga Berkualitas.

1.6.2 Informan Penelitian

Individu yang berpengaruh pada sebuah penelitian yang nantinya akan memberikan informasi atau data kepada peneliti sebagai subjek penelitian disebut informan penelitian. Informan penelitian dapat memberikan informasi tentang dirinya sendiri kepada peneliti dari suatu kejadian (Afrizal, 2014, hal. 139). Teknik menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu Teknik yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan karakteristik tertentu pada pengambilan sampelnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan untuk memilih informan pada penelitiannya diantaranya yaitu masyarakat kampung keluarga berkualitas dan pengelola program kampung keluarga berkualitas. Pertimbangan tersebut diharapkan kepada peneliti mendapatkan data maksimal untuk mendeskripsikan data penelitian (Ahyar and dkk 2020).

Berdasarkan pengamatannya, Ia mengkategorikan informan penelitian menjadi dua:

a. Informan pelaku

Informan pelaku merupakan informan yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri, perbuatannya ,tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya berkaitan dengan masalah yang ada didalam penelitian. Informan pelaku pada penelitian ini yaitu masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit tas yang tergabung dalam kelompok UPPKA Zaizha di kampung KB Gunung Pangilun.

b. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan pengamat ini bisa saja bukan orang yang diteliti atau pelaku kejadian ataupun mereka ini dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian. Informan pengamat pada penelitian ini yaitu pihak instansi pemerintah setempat seperti Perangkat Kelurahan Gunung Pangilun, penanggungjawab DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan

Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) kecamatan Padang Utara,
Ketua PKK dan RT setempat.

Penelitian ini menggunakan cara menentukan informan penelitiannya dengan metode *purposive sampling* atau mekanisme disengaja, artinya sebelum melaksanakan penelitian para peneliti menggunakan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Menurut Sugiyono (2013:85). Kriteria-kriteria informan yang ditetapkan untuk diwawancarai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Informan pelaku:

- 1) Masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit tas di kampung KB kelurahan Gunung Pangilun.
- 2) Masyarakat yang tergabung menjadi anggota UPPKA zaizha.

2. Informan Pengamat:

- 1) Kepala DP3AP2KB kecamatan Padang Utara
- 2) Lurah kelurahan Gunung Pangilun yang mengetahui adanya pelatihan menjahit tas kelompok UPPKA di kelurahan Gunung Pangilun
- 3) Ketua PKK Kelurahan Gunung Pangilun sebagai tokoh masyarakat.

Tabel 1. 5 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Status Informan	Kategori Informan	Unsur
1.	Fitrai Wetty	45	Ketua UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
2.	Asni Fenida	43	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
3.	Deni Astuti	44	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
4.	Evi Susi Yenti	47	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
5.	Nelva Yanti	42	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
6.	Salmiati	45	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
7.	Mardayeni	44	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
8.	Erni	43	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
9.	Darsiah Nur	47	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
10.	Gusnawati	45	Anggota UPPKA Zaizha	Pelaku	Masyarakat
11.	Yosef Oktobaren	58	DP3AP2KB	Pengamat	Pemerintah
12.	Irzal	58	Lurah Gunung Pangilun	Pengamat	Pemerintah
13.	Lamsur	65	RT	Pengamat	Pemerintah
14.	Sriwulan	50	Ketua PKK	Pengamat	Pemerintah

Sumber: Data Primer 2024

1.6.3 Data yang diambil

Menurut Afrizal pada penelitian kualitatif data yang diambil ialah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa adanya upaya data yang diperoleh menjadi angka kepada data yang diperoleh (Afrizal, 2014, hal. 17). Menurut Sugiyono (2019:194), Ia membagi penelitian menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan melalui wawancara mendalam dengan sumber data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam ini langsung data yang sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dengan informan terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga

berkualitas di Kelurahan Gunung Pangilun dalam mewujudkan program kampung keluarga berkualitas. Data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti berupa pernyataan informan mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program UPPKA pelatihan menjahit kampung KB kelurahan Gunung Pangilun.

2. Data Sekunder, merupakan data yang berupa dokumen-dokumen memuat informasi seputar penelitian. Dokumen yang diperoleh dapat berupa data dari kelurahan, kecamatan, berita, artikel, surat kabar, majalah, dan lain-lain, Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui data berbentuk teks seperti laporan terkait pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas, jurnal, artikel, buku dan website terkait dengan penelitian dengan tujuan menambah referensi.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara atau Teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam.

Pada penelitian kualitatif wawancara dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014, hal. 21). Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu wawancara mendalam. Wawancara

mendalam adalah proses penggalian informasi secara mendalam, terperinci, dan terbuka yang bertujuan mencapai tujuan penelitian. Dalam wawancara mendalam ini perlu dilakukan berulang-ulang kali dikarenakan peneliti tidak memiliki alternatif jawaban dalam setiap pertanyaan dengan tujuan untuk mendalami informasi dari seseorang informan. Berulang kali ini yaitu lebih mengklarifikasi informasi yang telah didapat atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara sebelumnya dengan seorang informan (Afrizal 2014). Teknik wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) kampung keluarga berkualitas di Kelurahan Gunung Pangilun.

Prosedur yang dilakukan pada wawancara mendalam ini yaitu diawali dengan peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan informan kemudian membuat kesepakatan awal terkait dengan menentukan jadwal wawancara yang akan dilakukan serta membuat daftar pertanyaan yang akan ditanya dalam wawancara. Jika wawancara pertama tidak selesai atau pertanyaan penelitian belum terjawab, maka perlu diadakan perencanaan antara peneliti dan informan agar mengatur kembali jadwal wawancara untuk menyelesaikan wawancara dan menjawab semua daftar pertanyaan penelitian. Hal yang diperlukan dalam melakukan wawancara mendalam ini yaitu pedoman wawancara, buku, pena, alat rekaman seperti recorder atau hp, kamera foto dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam.

Sebelum itu peneliti harus memiliki pedoman wawancara yang dibutuhkan berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menemui informan penelitian satu per satu dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan yang termasuk pada kriteria informan. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar mengetahui garis permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian membuat janji dengan informan terkait dengan jadwal wawancara yang akan dilakukan serta membuat daftar-daftar pertanyaan yang akan ditanya.

Proses penelitian ini dimulai pada bulan Januari, peneliti mulai melakukan diskusi kembali dengan pembimbing terkait saran yang diberikan oleh penguji saat seminar proposal. Peneliti melakukan revisi diiringi dengan diskusi terkait pedoman wawancara yang digunakan untuk turun lapangan. Setelah melakukan revisi terkait pedoman wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara pertama pada tanggal 3 Maret 2024 pukul 13.30 WIB di kampung KB Gunung Pangilun. Peneliti memulai penelitian dengan mewawancarai informan secara mendalam. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah ibu Fitriai Wetty (45) selaku ketua dari kelompok UPPKA Zaizha dengan durasi wawancara kurang lebih 45 menit, kemudian informan kedua ibu Asni Fenida (43) dengan durasi wawancara kurang lebih 30 menit. . Selanjutnya informan ketiga Ibu Deni Astuti (44) dengan

durasi wawancara 15 menit. Informan keempat Ibu Evi Susi Yenti selaku anggota UPPKA zaizha dengan durasi wawancara 20 menit. Informan kelima yang peneliti wawancarai di hari yang sama Ibu Nelva Yanti (42) selaku anggota UPPKA zaizha dengan durasi wawancara 25 menit.

Selanjutnya pada tanggal 4 Maret 2024 peneliti kembali melakukan wawancara informan pelaku dengan beberapa ibu-ibu dari kelompok UPPKA zaizha yang belum sempat ditemui dan menanyakan informasi yang belum didapatkan dari informan sebelumnya. Wawancara dilakukan pada jam 14.00 WIB di kampung KB Gunung Pangilun. Informan keenam yang peneliti wawancarai adalah ibu Salmiati (45) dengan durasi wawancara sekitar 15 menit. Informan ketujuh yang peneliti wawancarai dari kelompok UPPKA zaizha adalah ibu Mardayeni (44) dengan durasi wawancara 30 menit. Informan kedelapan yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Erni (43) selaku anggota UPPKA zaizha pada pukul 15.00 WIB dengan durasi wawancara sekitar 25 menit. Informan kesembilan yang penulis wawancarai yaitu Ibu Darsiah Nur (47) selaku anggota UPPKA zaizha pada pukul 16.00 WIB dengan durasi wawancara sekitar 45 menit. Serta informan kesepuluh yang penulis wawancarai yaitu ibu Gusnawati selaku anggota UPPKA zaizha pada pukul 17.00 WIB dengan durasi sekitar 20 menit.

Pada tanggal 13 Maret 2024 tepatnya pada pukul 10.00 WIB peneliti mewawancarai informan pengamat yaitu pak Irzal (58) selaku Lurah Gunung Pangilun dengan durasi wawancara sekitar 30 menit . Kemudian penulis

mewawancarai informan pengamat selanjutnya pak Lamsur (65) selaku ketua RT 01 kampung KB Gunung Pangilun. Keesokan harinya, tanggal 14 Maret 2024 tepatnya pada pukul 09.00 WIB peneliti mewawancarai informan pengamat selanjutnya, yaitu bapak Yosef Oktobaren (58) dengan durasi wawancara 45 menit. Terakhir pada tanggal 15 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB peneliti mewawancarai informan pengamat Ibu Sriwulan (50) sebagai ketua PKK.

Kemudian setelah mengumpulkan informasi penulis menganalisa informasi tersebut, dan mendiskusikan kembali dengan pembimbing mengenai temuan yang akan dijelaskan pada bab III. Pada bulan April peneliti mulai melakukan analisis dan melanjutkan skripsi. Proses pengumpulan data dari informan tidaklah mudah dilakukan, karena pada pelaksanaannya peneliti harus menyesuaikan dengan ketersediaan dan jadwal informan yang padat serta tertunda karena adanya beberapa acara terutama pemilu 2024.

2. Pengumpulan dokumen

Pengumpulan dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti berita di media, notulensi surat menyurat, dan laporan informasi yang terkait (Afrizal, 2014, hal. 21). Untuk mengecek ketepatan informasi yang didapat, peneliti juga harus mengecek kebenarannya dengan wawancara mendalam. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan untuk mencocokkan informasi yang ada di lapangan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan kegiatan, foto dan sebagainya.

1.6.5 Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif unit analisis data sangat diperlukan untuk memfokuskan kajian penelitian atau untuk menentukan kriteria objek yang diteliti.

Unit analisis menentukan apa, siapa dan tentang apa proses pengumpulan data terfokus. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa individu, kelompok sosial, Lembaga keluarga, Perusahaan, organisasi, negara, dan komunitas sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu kelompok UPPKA masyarakat kampung keluarga berkualitas sebagai aktor penggerak kampung keluarga berkualitas di Kelurahan Gunung Pangilun.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan keseluruhan dan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014, hal. 175–176) Dalam menganalisis data, peneliti menentukan data penting menginterpretasikan mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu analisis data yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam (saleh,2017,p80) Ia membagi analisis data menjadi 3 tahap secara garis besar,yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum,berarti memilih hal pokok, fokus kepada hal-hal yang penting serta dicari tema dan pola nya karena data yang didapatkan di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara rinci. Hal ini tentu saja membutuhkan reduksi data untuk menganalisis data yang diperoleh, dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas memberikan gambaran serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan sebelumnya. Proses berpikir dalam reduksi data membutuhkan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Tahap Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan (Afrizal 2014). Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat dengan mudah melihat hasil catatan lapangannya dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Sejak awal penelitian tujuan dari peneliti melakukan analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan agar mengetahui makna dari informasi yang didapatkan. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dari suatu wawancara atau sebuah dokumen di lapangan (Afrizal 2014). Setelah menarik kesimpulan peneliti kemudian mengecek kembali keabsahan interpretasi dengan mengecek ulang kodifikasi dan penyajian data pada tahap yang dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu dimana tempat penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai setting atau konteks suatu penelitian (Afrizal, 2014, hal. 128). Bukan hanya berpatokan kepada wilayah saja, lokasi penelitian melainkan juga bisa lembaga organisasi dan sebagainya. Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 12 Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Alasannya ingin meneliti lebih lanjut bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kampung Keluarga Berkualitas.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Partisipasi

Merupakan kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Zaizha di Kelurahan Gunung Pangilun.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sosial suatu masyarakat.

3. Keluarga Berkualitas

Keluarga Berkualitas adalah keluarga yang terbentuk sah secara hukum. Bercirikan tentram, mandiri, bahagia, serta keluarga yang mampu menjalankan 8 fungsi keluarga.

4. UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor)

UPPKA adalah usaha peningkatan pendapatan keluarga Akseptor yang didominasi oleh ibu-ibu akseptor KB sebagai anggotanya.

1.6.9 Jadwal Penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2024 sampai Juni 2024. Adapun jadwal yang penulis buat sebagai pedoman sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. 6 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2024								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Diskusi pedoman wawancara	■								
2.	Penelitian Lapangan		■	■	■					
3.	Analisis Data		■	■	■	■				
5.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	■	■
6.	Ujian Skripsi									■

